



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dan digunakan di dalam penelitian, landasan teoritis perpajakan secara umum dan penjelasan yang lebih dalam mengenai *tax avoidance*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan nilai perusahaan.

Pada bab ini juga akan dibahas mengenai beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kerangka pemikiran yang ialah pola pikir yang menampilkan hubungan variabel-variabel yang akan diteliti dan dihipotesis sebagai gagasan sedangkan yang perlu dibuktikan dalam penelitian ini.

A. Landasan Teori Teori

1. Teori yang Mendukung

a. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Pertama kali teori sinyal (*signalling theory*) dikemukakan oleh Spence di tahun 1973. Spence menjelaskan bahwa teori sinyal merupakan isyarat atau signal dengan memberikan suatu sinyal yang dimana pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha untuk memberikan informasi yang mencerminkan keadaan perusahaan yang dimana nantinya berguna bagi penerima (pihak eksternal) seperti investor (Nasution et al., 2019). Sedangkan menurut Ross (1977) menyatakan teori sinyal merupakan pihak manajemen perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik tentang perusahaan dan perusahaan akan terdorong untuk berbagi informasi ini kepada calon investor sehingga harga saham perusahaan meningkat.



Dalam teori ini menjelaskan bahwa alasan perusahaan untuk memberikan sinyal berupa informasi laporan keuangan kepada investor (pihak eksternal), yaitu karena terdapat ketidaksamaan informasi antara perusahaan dan pihak eksternal apabila perusahaan tidak memberikan informasi. Menurut Connelly et al. (2011) menyatakan bahwa teori sinyal ini berguna untuk menggambarkan perilaku dua pihak (individu atau organisasi) yang memiliki akses ke informasi yang berbeda. Oleh karena itu salah satu pihak yaitu perusahaan wajib memikirkan gimana metode menginformasikan dan pihak yang lain ialah investor wajib memikirkan gimana metode buat menginterpretasikan data tersebut, yang terjalin sebab terdapat asimetri informasi. Jika dari informasi di atas, para investor harus memproteksi diri dengan memperhitungkan perusahaan tersebut rendah sehingga menyebabkan harga saham perusahaan itu juga akan jadi rendah. Perusahaan bisa meningkatkan nilai perusahaan dengan kurangi informasi asimetri.

Namun tidak hanya itu, teori ini juga menjelaskan mengenai pihak eksternal (investor) dapat membedakan perusahaan yang mempunyai tingkat penilaian tinggi dan mempunyai tingkat penilaian rendah. Reaksi dari para investor mengenai prospek perusahaan yang menguntungkan berasal dari penawaran saham baru serta prospek perusahaan yang tidak menguntungkan lebih mengarah ke pendanaan dengan ekuitas luas yaitu menurunkan estimasi atas nilai perusahaan dengan menerbitkan saham baru. Penawaran saham baru adalah sebagai sinyal dari perusahaan (Brigham & Houston, 2011).

Dalam teori sinyal ini mengemukakan tentang bagaimana suatu perusahaan sebaiknya membagikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan untuk mengurangi informasi asimetri tersebut. Menurut Gumanti et al. (2009)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk yaitu baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk mengetahuinya. Salah satu sinyal yaitu berbentuk data mengenai apa yang sudah dicoba oleh manajemen untuk merealisasikan harapan perusahaan misalnya berbentuk informasi keuangan yang bisa dipercaya sehingga bisa dianalisa oleh investor atas prospek perusahaan yang akan tiba. Laporan tersebut bisa dikira sebagai laporan oleh manajemen perusahaan sebagai wujud tanggung jawab atas kinerjanya, sehingga akan memudahkan pengguna laporan tersebut untuk memperhitungkan serta menganalisa hasil dari kinerja dalam suatu periode tertentu. Dengan terdapatnya teori sinyal, bisa ditarik kesimpulan kalau pihak perusahaan akan membagi data pada pengguna laporan tersebut. Oleh sebab itu, perihal ini bisa jadi acuan untuk investor untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak.

b. Teori Keagenan (*Agency theory*)

Teori keagenan (*Agency theory*) pertama kali dikemukakan di tahun 1976 oleh Jensen dan Meckling. Menurut Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan bahwa teori agensi terkait dengan hubungan antara principal (pemegang saham) dengan agen (manajer). Pemegang saham merupakan pihak yang memiliki hak untuk mengambil sebuah keputusan masa depan perusahaan dan memberikan tanggung jawab kepada pihak lain yang dalam hal ini adalah agen. Sedangkan agen merupakan manajemen suatu perusahaan yang diberikan wewenang oleh pihak pemegang saham.

Agency theory digunakan untuk menjelaskan penerapan konservatisme pada korporasi (perusahaan), yang dibuktikan dengan laporan keuangan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



korporasi (perusahaan). kepentingan Hal ini dapat menyebabkan masalah keagenan juga menjelaskan bagaimana konflik antara pemangku kepentingan dalam kegiatan bisnis yang berdampak negatif dapat diselesaikan atau dimitigasi. Proses konflik kepentingan dari pihak pemegang saham dengan pihak manajemen berbeda yaitu dimana seharusnya pihak manajemen perusahaan mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan pemegang saham, namun sebaliknya pihak manajemen mengambil keputusan didasari atas kepentingan dirinya sendiri. Oleh karena itu untuk menghindari konflik, diperlukan prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan, sebuah konsep berdasarkan teori keagenan dimaksudkan untuk berfungsi sebagai alat untuk memberikan kepercayaan kepada investor bahwa mereka menerima informasi lengkap yang sama dengan manajemen.

Adanya perbedaan dari masing-masing kepentingan dapat dikurangi dampaknya, karena apabila tidak ditangani, akan timbul *Agency cost*, dimana *Agency cost* merupakan suatu jumlah yang berasal dari biaya yang dikeluarkan oleh pihak prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap agen. Cara untuk mengurangi efek dari *Agency cost* yaitu dengan memberikan kepada manajemen kepemilikan saham perusahaan, maka dengan demikian manajer akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Pajak

a. Pengertian Pajak

Menurut Undang-Undang No. 28 tahun 2007 yang sebagaimana diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi



Peraturan Perpajakan adalah kontribusi kepada negara yang wajib dilakukan oleh orang pribadi maupun badan yang diatur oleh Undang-Undang sehingga bersifat memaksa, dengan tidak mendapatkan imbalan langsung dan digunakan untuk kemakmuran negara. Sedangkan menurut Mardiasmo (2016:3), pajak merupakan pembayaran yang dilakukan oleh rakyat kepada negara, yang masuk ke kas negara untuk menegakkan hukum dan yang pemenuhannya dapat dipaksakan tanpa imbalan.

Jika dilihat dari pengertian pajak di atas, maka bisa disimpulkan bahwa pajak merupakan iuran wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi (individu) ataupun badan yang memiliki sifat memaksa bersumber pada undang-undang dengan tidak memperoleh imbalan secara langsung serta digunakan untuk keperluan negara dengan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan tentang ciri-ciri yang melekat pada pengertian pajak yaitu sebagai berikut:

- (1) Pajak dipungut bersumber atau dengan kekuatan undang-undang dan aturan penerapannya.
- (2) Dalam pembayaran pajak tidak diarahkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
- (3) Pajak dipungut oleh Negara, baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
- (4) Pajak diperuntukkan untuk pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang apabila dari pemasukannya masih bisa surplus, digunakan buat membiayai *public investment*.
- (5) Pajak dipungut oleh sebab suatu keadaan, kejadian dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu pada seseorang.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(6) Pajak memiliki fungsi untuk mengatur (*non budgetair*)

C b. Wajib Pajak

Menurut DJP, wajib pajak merupakan orang pribadi atau badan, meliputi pembayaran pajak, pemotong pajak dan pemungutan pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Terdapat dua pengelompokan wajib pajak yaitu

(1) Wajib pajak orang pribadi

Wajib pajak orang pribadi adalah wajib pajak perorangan yang bukan merupakan perusahaan atau badan hukum. Menurut ketentuan Pasal 17 Undang-Undang Pajak Penghasilan (UU PPh), wajib pajak orang pribadi wajib membayar pajaknya hanya berdasarkan penghasilan yang diterima. Secara umum, Wajib Pajak Orang Pribadi terbagi menjadi 2 yaitu Wajib Pajak subjek dalam negeri dan Wajib Pajak subjek luar negeri (Redaksi pajak online, 2021).

(2) Wajib pajak badan

Wajib pajak badan adalah kumpulan orang dan/atau modal yang merupakan perkumpulan baik pelaku usaha maupun bukan pelaku usaha negeri (Redaksi pajak online, 2021).

3 Perlawanan Terhadap Pajak

Dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, dikarenakan sifat pajak yang tidak memberikan kompensasi secara langsung, maka menyebabkan banyak masyarakat atau wajib pajak Indonesia ragu untuk membayar. Oleh karena itu terdapat upaya wajib pajak untuk menghindari pembayaran pajak yang disebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



perlawanan terhadap pajak. Menurut Waluyo (2013:13) terdapat tiga perlawanan terhadap pajak yaitu:

a. Perlawanan Pasif

Perlawanan pasif terhadap pajak merupakan perlawanan yang inisiatifnya bukan dari Wajib Pajak itu sendiri tetapi muncul karena keadaan yang ada disekitar Wajib Pajak itu. Hambatan-hambatan tersebut muncul dari struktur ekonomi, perkembangan intelektual dan moral penduduk, cara hidup masyarakat negara dan teknik memungut pajak itu sendiri. Pada umumnya masyarakat tidak melakukan suatu upaya yang sistematis dalam rangka menghambat penerimaan negara, tetapi karena kebiasaan yang lazim dalam masyarakat tersebut. Misalnya praktik penduduk desa menyimpan uang di rumah atau membeli emas bukan karena ingin menghindari pajak atas bunga, tetapi karena tidak terbiasa dengan perbankan.

b. Perlawanan Aktif

Perlawanan oleh wajib pajak itu sendiri. Ini merupakan upaya dan tindakan yang dilaporkan langsung ke otoritas pajak untuk menghindari pajak atau mengurangi kewajiban pajak yang seharusnya dibayar. Resistensi pajak aktif datang dalam dua bentuk: penghindaran pajak dan penggelapan pajak.

4. Manajemen Pajak

Dilihat dari uraian di atas, maka dapat dikatakan pajak merupakan bagian dari penerimaan pajak, namun juga merupakan beban biaya dari sudut wajib pajak, dalam hal ini perusahaan. Biasanya dalam melakukan bisnis yaitu untuk mendapatkan suatu keuntungan yaitu dengan meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu secara alami perusahaan akan menjaga biaya yang dikeluarkan serendah mungkin untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Indra Mahardika Putra (2019:46) manajemen pajak adalah usaha

menyeluruh yang dilakukan manajer pajak dalam suatu perusahaan atau organisasi.

Dengan begitu semua yang bersangkutan dengan perpajakan dari perusahaan maupun organisasi dapat dikelola dengan baik, efisien dan ekonomis. Dijelaskan juga bahwa perlunya manajemen perpajakan sebenarnya karena sifat manusia yang ingin membayar sekecil-kecilnya mungkin. Tujuan dalam manajemen perpajakan dapat tercapai apabila melalui fungsi-fungsi manajemen perpajakan yang terdiri dari tiga yaitu:

a. Perencanaan pajak (*tax planning*)

Perencanaan pajak atau *tax planning* merupakan langkah awal dalam manajemen perpajakan. Dalam tahap ini wajib pajak menganalisis semua aspek yang terkait dengan kewajiban perpajakan untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara optimal dan mengurangi beban pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan. Perencanaan pajak ini juga banyak diterapkan untuk mengatur perencanaan pajak agar lebih efektif dan efisien.

b. Pengorganisasian perpajakan (*tax organizing*)

Setelah melakukan perencanaan perpajakan, maka biasanya dapat mengetahui faktor-faktor yang digunakan atau dioptimalkan untuk mencapai penghematan pajak. Dari situ wajib pajak dapat menata kewajiban perpajakannya sehingga optimal namun tetap tertata.

c. Pelaksanaan perpajakan (*tax actuating*)

Pelaksanaan perpajakan merupakan tahap ketiga dalam fungsi manajemen perpajakan. Dimana fungsi ini melaksanakan hasil perencanaan pajak sebaik mungkin secara formal maupun material, bila dalam perencanaan pajak telah diketahui cara-cara yang akan dimanfaatkan untuk melakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penghematan pajak. Atau dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kewajiban perpajakan memiliki fungsi yang terkait dengan kegiatan perusahaan. Dalam hal ini pelaksanaan kewajiban perpajakan tidak boleh menyimpang dari peraturan perundang-undangan perpajakan agar perencanaan perpajakan sesuai dengan tujuan administrasi perpajakan

d. Pengawasan perpajakan (*tax controlling*)

Tax controlling merupakan fungsi manajemen pajak tahap keempat yang dimaksudkan agar kewajiban perpajakan dapat terpenuhi sesuai rencana dan terpenuhinya persyaratan formal dan material

5. *Tax planning* (Perencanaan Pajak)

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan serangkaian strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajaknya agar tidak melanggar sistem perpajakan (Chairil Anwar, 2013:8). Menurut Mohhamand Zain (2003:67) perencanaan pajak memiliki tujuan yaitu bagaimana kontrol ini dapat merampingkan jumlah pajak yang dibayarkan kepada pemerintah melalui apa yang disebut penghindaran pajak daripada penyelundupan yang merupakan kejahatan pajak yang tidak dapat diterima.

Secara umum, perencanaan pajak atau *tax planning* mengacu pada proses rekayasa bisnis atau transaksi wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak, namun tetap dalam batas peraturan perpajakan. Oleh karena itu, pada tahap perencanaan pajak ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan dengan begitu perusahaan dapat memilih jenis penghematan pajak apa yang akan dilakukan. Untuk melakukan perencanaan pajak ini harus memenuhi syarat-syarat seperti tidak melanggar ketentuan perpajakan, secara bisnis dapat diterima dan bukti-bukti pendukungnya memadai. Dalam hal ini, wajib pajak harus

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mencari tau tentang perkembangan dan perubahan peraturan perpajakan. Karena dengan demikian wajib pajak akan mengetahui apakah cara-cara perpajakan yang lama masih sesuai dengan peraturan perpajakan saat ini atau tidak.

Berdasarkan pengertiannya perencanaan pajak merupakan strategi yang dimana strategi tersebut memanfaatkan celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan sehingga wajib pajak dapat membayar pajak dengan jumlah yang minimal. Menurut Chairil Anwar (2014:10) terdapat beberapa strategi dalam perencanaan pajak yaitu sebagai berikut:

a. Penghematan Pajak (*tax savings*)

Tax savings merupakan upaya pengurangan beban pajak dengan memilih alternatif tarif pajak yang lebih rendah

b. Penghindaran Pajak (*tax avoidance*)

Tax avoidance merupakan upaya meringankan beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak dengan mengirimkannya pada transaksi yang tidak kena pajak.

c. Penundaan Pembayaran Pajak

Keterlambatan/penundaan pembayaran kewajiban perpajakan dimungkinkan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

d. Mengoptimalkan Kredit Pajak yang Diperkenankan

Wajib Pajak seringkali tidak memiliki informasi tentang pembayaran yang dikreditkan.

e. Menghindari Lebih Bayar Pada Pajak agar Tidak Berpotensi Diperiksa Oleh Fiskus

Dengan tidak melaporkan kelebihan pembayaran akan meminimalkan kemungkinan pemeriksaan oleh otoritas pajak.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



f. Menghindari Pelanggaran Perpajakan Dari Aturan yang Berlaku

Pelanggaran peraturan perpajakan dapat dihindari dengan cara menguasai atau mengetahui peraturan perpajakan

Dengan dilakukannya perencanaan pajak ini, wajib pajak mendapatkan beberapa manfaat. Menurut Chairil Anwar (2014:20) terdapat dua manfaat perencanaan pajak yaitu:

- a. Penghematan kas keluar, karena beban pajak yang merupakan unsur biaya dapat dikurangi
- b. Mengatur aliran kas masuk dan kas keluar, karena dengan perencanaan pajak yang matang dapat diperkirakan kebutuhan kas untuk wajib pajak dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat

6. *Tax avoidance*

Menurut Dyreng et al (2008), *tax avoidance* merupakan fenomena yang terjadi dalam keadaan tertentu yang diatur yang menyebabkan pengurangan pajak.

Tax avoidance dapat diartikan juga sebagai suatu usaha yang dimana untuk meringankan beban pajak dengan tidak melanggar hukum yang ada (Mardiasmo, 2003 dalam Budiman dan Setiyono, 2012).

Dalam hal ini *tax avoidance* merupakan kegiatan perpajakan yang bersifat legal dengan memanfaatkan celah dari peraturan perpajakan yang ada, sehingga pelaku yang melakukan *tax avoidance* tidak akan dikenakan hukuman atau sanksi. Meskipun *tax avoidance* ini bersifat legal, tetapi tidak diinginkan oleh pemerintah, maka munculnya perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah. Perbedaan kepentingan ini adalah perusahaan akan selalu berusaha untuk menekan beban pajak serendah mungkin, sedangkan pemerintah akan selalu berusaha untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



semaksimal mungkin meningkatkan penerimaan pajak negara di setiap periode yang ditargetkan sesuai dengan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut Hope (2012), Penghindaran pajak pada dasarnya bersifat involuntary dalam pandangan otoritas pajak, pembuatan kebijakan dan masyarakat umum, karena penghindaran pajak merupakan kegiatan pengalihan kekayaan dari negara kepada pemegang saham, sehingga penghindaran pajak dapat memberikan peluang bagi manajemen perusahaan untuk mengambil keuntungan pajak yang dimana untuk keuntungan pribadi.

Pada umumnya, pengukuran dalam penghindaran pajak ini sulit untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan bersifat rahasianya data pembayaran pajak dalam dokumen Surat Pemberitahuan Pajak sulit untuk diperoleh di lapangan. Namun, ada beberapa cara untuk mengukur penghindaran pajak. Sebagian besar proksi untuk mengukur penghindaran pajak ini memerlukan data dari laporan keuangan karena pengembalian pajak tidak dipublikasikan dan akses ke data ini terbatas. Menurut Hanlon dan Heitzman (2010) membuat daftar 12 cara pengukuran penghindaran pajak yang biasanya digunakan di berbagai literatur dan dirangkum pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1

Tabel Pengukuran *Tax avoidance*

Metode Pengukuran	Cara Perhitungan
GAAP ETR	<i>Total tax expense per pre-tax income</i>
<i>Current</i> ETR	<i>Current tax expense per pre-tax book income</i>
CASH ETR	<i>Cash taxes paid per pre-tax book income</i>
<i>Long-run</i> Cash ETR	<i>Sum if cash taxes paid over n years divided by the sum of pre-tax earning over n years</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ETR Differential	<i>The difference of between the statutory ETR and firm's GAAP ETR</i>
DTAX	<i>The unexplained portion of the ETR Differential</i>
Total BTD	<i>The total difference between book and taxable income</i>
Temporary BTD	<i>Deferred tax expense/ U.S. STR</i>
Abnormal Total BTD	<i>A measure of unexplained total book-tax differences</i>
Unrecognized Tax Benefits	<i>Tax liability accrued for taxes not yet paid on uncertain positions</i>
Tax Shelter Activity	<i>Firms identified via firm disclosure, the press, or IRS confidential data</i>
Margin Tax Rate	<i>Present value of taxes on an additional dollar of income</i>

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

7) Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian Widiastari & Yasa (2018) disebutkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Terdapat juga pengertian ukuran perusahaan menurut Eka (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar dengan kapitalisasi pasar besar, nilai buku besar dan keuntungan besar. Pada saat yang sama perusahaan kecil memiliki kapitalisasi pasar kecil, nilai buku kecil dan keuntungan kecil.

Dalam penelitian Suwardika & Mustanda (2017), mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dibaca dari ekuitas perusahaan, omzet dan total aktiva. Semakin tinggi total asset perusahaan, semakin dapat dikenali bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan. Perusahaan yang sudah dalam fase kedewasaan memiliki arus kas positif dan diharapkan akan



menguntungkan dalam waktu yang relatif lama. Menurut Prastuti & Sudiarta, (2016) menyatakan bahwa besar kecilnya total aktiva maupun modal yang digunakan perusahaan merupakan cerminan dari ukuran perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Novari & Lestari (2016) menyatakan bahwa tingkat kepercayaan investor juga dapat diukur dari ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin dikenal di masyarakat yang artinya semakin mudah mendapatkan informasi yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Perusahaan besar dengan total aset yang besar juga menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Menurut Ramadan (2012), ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset suatu perusahaan.

8 Profitabilitas

Dalam mengukur bagaimana kinerja suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu dapat diukur dengan seberapa tinggi profitabilitas perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan profitabilitas merupakan kemampuan yang mampu dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, maka dapat dikatakan untuk melihat bagaimana tingkat pengembalian di masa depan dapat melalui analisis profitabilitas. Menurut Harahap (2009) dan Astuti & Nurlaelasari (2013), profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua keterampilan dan sumber daya yang tersedia, seperti aktivitas penjualan, kas, modal dll yang kemudian dirangkum dalam bentuk keputusan kebijakan perusahaan.

Sedangkan menurut Wibowo & Wartini (2012), profitabilitas mencerminkan keberhasilan dan efisiensi manajemen secara keseluruhan. Dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hal ini, hubungan tersebut menggambarkan keseimbangan antara pendapatan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi.

Jika dilihat dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan adalah efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memperoleh suatu laba. Profitabilitas memiliki jenis-jenis yang dikategorikan sesuai dengan dasar perhitungannya. Menurut Kasmir (2019: 201), terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas:

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross Profit Margin adalah penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan atau rasio laba kotor terhadap penjualan bersih. Menurut Lyn M. Fraset dan Aliien Ormiston dalam buku Irham Fami (2014) memberikan pendapatnya bahwa *gross profit margin* menunjukkan hubungan antara penjualan dan harga pokok penjualan, mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang dan meneruskan kenaikan harga kepada pelanggan melalui penjualan. *Gross profit margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Net Profit Margin adalah ukuran laba yang diperoleh dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Margin laba bersih ini juga dikenal sebagai rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi penjualan, yang menunjukkan kestabilan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Menurut Martono dan Agus Harjito (2014:60) margin laba bersih



adalah laba dari penjualan setelah semua biaya dan pajak penghasilan diperhitungkan. Semakin tinggi persentase laba bersih, maka semakin baik perusahaan tersebut. Margin laba bersih dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak atau laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Return on Investment* (Tingkat Pengembalian Investasi)

Return on Investment adalah rasio yang menunjukkan pengembalian total aset perusahaan. ROI juga mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola aktivitas. Semakin kecil rasionya, maka semakin kurang baik dan begitu pula sebaliknya. Hal ini mengartikan bahwa angka ini mengukur efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Rumus untuk *Return on Investment* sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Atau dapat juga menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Return on Equity* (Tingkat Pengembalian Ekuitas)

Menurut Kasmir (2019: 206) *return on Equity* merupakan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Indikator ini menunjukkan penggunaan ekuitas yang efektif. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Hal ini memperkuat posisi pengusaha dan sebaliknya. *Return on Equity* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$



Atau dapat menggunakan rumu berikut ini:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

e. *Earning Per Share* (Laba Per Saham)

Earning Per Share adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan pengembalian pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen gagal memuaskan pemegang saham, sebaliknya rasio yang tinggi meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Rumus untuk *earning per share* adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

9 Nilai Perusahaan

Menurut Verliana Dasmara (2018), nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Suatu perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan suatu pencapaian yang sejalan dengan keinginan para pemilik, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga meningkat. Hal ini dikarenakan tujuan suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Nilai perusahaan yang tinggi dapat mendatangkan kesejahteraan bagi pemegang sahamnya, sehingga semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga kesejahteraan pemegang saham. Untuk melihat seberapa tinggi nilai perusahaan, maka dapat dilakukan dengan melakukan pengukuran terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan alat ukur. Menurut Brigham & Houston (2018),

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain:

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

a. Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio menunjukkan berapa banyak yang yang bersedia dibayar investor untuk setiap dolar dalam pendapatan yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2006:110). Rasio ini juga menunjukkan bagaimana pasar mengevaluasi kinerja perusahaan dalam kaitannya dengan laba per saham. *Price earning ratio* merupakan pendekatan untuk mengukur nilai perusahaan yang diukur dari pasar saham biasa (*market price per share*) dengan *earning per share*.

$$\text{Price Earnings Ratio} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earnings per Share}}$$

Market price per share merupakan harga pasar saham per lembar dan *earnings per share* adalah laba per lembar saham.

b. Tobin's Q

Tobin's Q ditemukan oleh peraih Nobel Amerika yaitu James Tobin. Tobin's Q adalah nilai pasar aset perusahaan dengan biaya penggantinya. Secara konseptual, rasio Q lebih baik daripada rasio pasar terhadap buku karena berfokus pada nilai perusahaan saat ini dibandingkan dengan biaya untuk menggantinya pada saat itu. Namun di dalam praktiknya rasio Q ini sulit untuk dihitung secara akurat karena memperkirakan biaya pengganti aset perusahaan bukanlah tugas yang mudah. Menurut Bambang Sudiyatno (2010) Tobin's Q adalah suatu metode penaksiran nilai suatu perusahaan, diukur dengan nilai pasar saham beredar dan utang terhadap biaya penggantian aktiva

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan. Jika nilai perusahaan lebih besar dari nilai dasar sebelumnya, potensi keuntungan meningkat.

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Preferred Stock} + \text{Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Market Value of Equity adalah kapitalisasi pasarnya, yang merupakan hasil perkalian antara harga pasar suatu saham dengan jumlah saham yang diperdagangkan. *Preferred Stock* merupakan nilai saham preferen. *Debt* adalah total kewajiban perusahaan dan *Total Assets* merupakan total aset perusahaan.

c. Price to Book Value (PBV)

Price to book value adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan investor saat memutuskan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan yang bereputasi baik, rasio ini biasanya lebih besar dari satu, yang dimana menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio PBV, maka semakin tinggi nilai modal relatif perusahaan dibandingkan dengan dana yang ditanamkan di perusahaan. Dengan tingginya *price to book value* akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. *Price to book value* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Market Price}}{\text{Book Price}}$$

Market price adalah nilai pasar saham atau harga saham, sedangkan *book price* merupakan nilai buku saham.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Eka Indriyani (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas	a. Ukuran Perusahaan b. Profitabilitas Nilai Perusahaan	a. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan b. Profitabilitas berbanding lurus terhadap nilai perusahaan c. Ukuran perusahaan (firm size) dan profitabilitas berbanding lurus terhadap nilai perusahaan
2	Nanik Lestari dan Selvy Agita Ningrum (2018)	Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi	a. Manajemen Laba b. Tax avoidance c. Nilai Perusahaan d. Kualitas Audit	a. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. b. Tax avoidance berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan c. Kualitas audit tidak berpengaruh antara hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Semakin baik atau buruk kualitas audit suatu perusahaan tidak mempengaruhi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3	<p>Hirdinis M (2019)</p> <p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p><i>Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability</i></p>	<p>a. <i>Capital Structure</i> b. <i>Company Size</i> c. <i>Profitability Firm Value</i></p>	<p>a. <i>The capital structure does not affect the profitability of the company.</i> b. <i>Capital structure has a positive effect on firm value and firm size positively affects the value of the company</i> c. <i>Profitability is not able to mediate the influence between capital structure and firm value</i> d. <i>Profitability is not able to mediate the effect of firm size on firm value</i></p>
4	<p>Ferry Irawan dan Turwanto (2020)</p>	<p><i>The Effect Of Tax avoidance On Firm Value With Tax Expert As Moderating Variables</i></p>	<p>a. <i>Tax avoidance</i> b. <i>Firm Value</i> c. <i>Tax Risk</i></p>	<p>a. <i>Tax avoidance has positive effect on company value.</i> b. <i>Tax risk has a positive effect on firm value.</i></p>
5	<p>Riaty Handayani (2020)</p>	<p><i>Effects of Tax avoidance and Financial Performance on Firm Value</i></p>	<p>a. <i>Tax avoidance</i> b. <i>Return on Asset</i> c. <i>Current Ratio</i> d. <i>Debt to Equity Ratio</i> e. <i>Firm Value</i></p>	<p>a. <i>The tax avoidance variable does not have a significant negative effect on firm value.</i> b. <i>ROA variable has a significant positive effect on firm value.</i> c. <i>The CR variable has a significant positive effect on firm value.</i> d. <i>DER variable has no significant negative effect on firm value.</i></p>
6	<p>Siti Chizatun Fitriyah, Dewi Novitasari, Novianti Angel Batubara, Yanto Nius</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas dan <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>a. <i>Profitabilitas</i> b. <i>Tax avoidance</i> c. <i>Nilai Perusahaan</i></p>	<p>a. <i>Variabel Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan</i> b. <i>Variabel Tax avoidance tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai perusahaan</i></p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Gulo dan Holiawati (2020)			
7	Dhian Andanarini Minar Savitri, Dian Kurniasari, Amos Mbiliyora (2021)	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019)	a. Profitabilitas b. Ukuran Perusahaan c. Struktur Modal d. Nilai Perusahaan	a. Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. b. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. c. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, d. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. c. Struktur modal tidak dapat memediasi baik pengaruh profitabilitas maupun pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
8	Firlana Akbar dan Irham Fahmi (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	a. Ukuran perusahaan b. Profitabilitas c. Likuiditas d. DPR e. Nilai Perusahaan	a. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen b. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen c. Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen d. Ukuran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan e. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



				<p>terhadap nilai perusahaan</p> <p>f. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>g. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
	<p>10</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>a. <i>Tax avoidance</i></p> <p>b. Nilai Perusahaan</p>	<p><i>Tax avoidance</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
		<p>Pengaruh Profitabilitas dan <i>Tax avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>a. <i>Tax avoidance</i></p> <p>b. Nilai Perusahaan</p> <p>c. Profitabilitas</p>	<p>a. <i>Tax avoidance</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>b. Moderasi profitabilitas tidak memperkuat pengaruh secara tidak signifikan <i>tax avoidance</i> terhadap nilai perusahaan</p>
		<p>Pengaruh <i>Tax Avoidance, Leverage</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>a. Nilai Perusahaan</p> <p>b. <i>Tax avoidance</i></p> <p>c. <i>Leverage</i></p> <p>d. Ukuran Perusahaan</p>	<p>a. <i>Tax avoidance</i> dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>b. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
		<p><i>Effect of Tax avoidance and Profitability on Firm Value: Corporate Transparency as a Moderating Variable</i></p>	<p>a. <i>Tax avoidance</i></p> <p>b. <i>Profitability</i></p> <p>c. <i>Firm Value Corporate Transparency</i></p>	<p>a. <i>Tax avoidance</i> has no effect on firm value</p> <p>b. <i>Return on assets</i> has an effect on firm value</p> <p>c. <i>Information transformation</i> does not moderate tax avoidance on firm value</p> <p>d. <i>Information transformation</i> does</p>

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

10

11

12

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



				<i>not moderate ROA on firm value</i>
13	<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Ia Siti Bahriah, Nor Norisanti, R. Deni Muhammad Dania (2022)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019</p>	<p>a. Struktur Modal</p> <p>b. Ukuran Perusahaan</p> <p>c. Profitabilitas</p> <p>d. Nilai Perusahaan</p>	<p>a. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>b. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>c. Profitabilitas mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan</p> <p>d. Profitabilitas mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan</p>

C. Kerangka Pemikiran

Faktor – Faktor yang mempengaruhi penelitian adalah sebagai berikut:

Tax avoidance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Tax avoidance merupakan cara suatu perusahaan untuk mengurangi beban pajak agar pendapatan perusahaan dapat hasil yang optimal. Sedangkan menurut Mardiasmo (2003) dalam Budiman dan Setiyono (2012), *tax avoidance* adalah suatu usaha yang dimana untuk meringankan beban pajak dengan tidak melanggar hukum yang ada. Dengan melakukan *tax avoidance*, maka suatu perusahaan akan mendapatkan laba yang besar dan beban pajak yang kecil, sehingga hal tersebut dapat menarik minat para investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Hal tersebut akan membuat harga saham perusahaan akan mengalami



kenaikan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang akan ikut meningkat juga.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Untuk mengukur *tax avoidance* dapat menggunakan perhitungan *effective tax rate* (ETR). Perhitungan ETR diharapkan dapat menjelaskan tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ETR dan semakin melebihi tarif pajak penghasilan badan, maka akan menunjukkan bahwa tingkat *tax avoidance* perusahaan lebih rendah. Sebaliknya jika semakin rendah nilai ETR dan semakin kurang dari tarif pajak penghasilan badan, maka mengartikan bahwa tingkat penghindaran pajak di suatu perusahaan lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apsari & Setiawan (2018) menyatakan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Fikriyah & Suwarti, (2022) menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Menurut Widiastari & Yasa (2018), ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan juga digunakan oleh para eksekutif perusahaan untuk menyampaikan informasi tentang perusahaan kepada pihak luar yaitu calon investor. Dalam hal ini pihak luar menggunakan informasi ukuran perusahaan sebagai aspek keputusan investasi dan untuk mengevaluasi prospek masa depan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan juga mencerminkan kemakmuran dan pertumbuhan, sehingga meningkatkan nilainya. Peningkatan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



suatu nilai perusahaan dapat diwakili oleh peningkatan total aset perusahaan dan lebih besar dari total hutang perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Novari & Lestari (2016) menyatakan semakin besar perusahaan maka semakin dikenal di masyarakat yang dimana mengartikan bahwa masyarakat semakin mudah untuk mendapatkan informasi. Hal tersebut yang dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan nya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fikriyah & Suwarti (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Indriyani (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

3 Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan yang mampu dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, maka dapat dikatakan untuk melihat bagaimana tingkat pengembalian di masa depan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur profitabilitas dan salah satunya adalah dengan menggunakan perhitungan *return on equity* (ROE). *Return on equity* merupakan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Indikator ini menunjukkan penggunaan ekuitas yang efektif. ROE mencerminkan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham.

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi para pemegang sahamnya. ROE dari perspektif akuntansi adalah ukuran pengembalian aktual atas kinerja. Dalam hal ini ROE menjadi sebuah tolak ukur bagi para investor tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

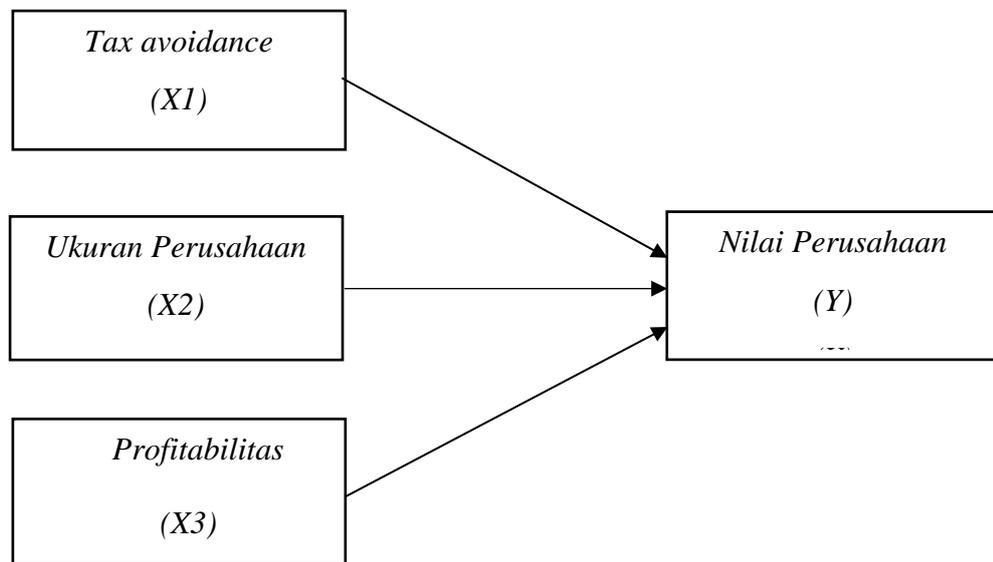


sumber daya yang dimiliki dengan efektif atau tidak. Semakin tinggi ROE, maka semakin efisien perusahaan menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Firlana Akbar & Irham Fahmi (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun sebaliknya menurut Savitri et al. (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan